

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan sebuah lokasi yang paling penting saat melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Nglames yang beralamatkan di Jl. Raya Madiun-Surabaya Jl. Pelempayung, Gunungsari, Nglames, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63151. SMA Negeri 1 Nglames merupakan sekolah yang terletak di Kabupaten Madiun. Alasan dilaksanakan penelitian di sekolah tersebut adalah sebab letaknya strategis berada di pinggir jalan raya, sehingga mudah dijangkau dan peneliti akan mudah untuk mencari analisis yang diperlukan pada penelitian, selain itu peneliti juga telah melakukan survei tentang permasalahan di sekolah tersebut kepada guru BK SMA Negeri 1 Nglames. Hal ini akan makin mempermudah dalam melaksanakan penelitian yang telah dirancang.

Banyaknya permasalahan agresif verbal pada siswa membuat generasi muda memungkinkan mengalami masalah kesehatan mental bahkan memicu terlibat dalam tindak kekerasan. Oleh karena itu berkat penelitian ini, diharapkan tenaga pendidik dapat menggunakannya sebagai sumber acuan untuk memecahkan masalah yang terjadi khususnya permasalahan agresif verbal yang terjadi di SMA Negeri 1 Nglames.

2. Waktu Penelitian

Durasi yang dibutuhkan dalam pengerjaan penelitian berlangsung sampai batas waktu yang ditentukan. Waktu yang diperlukan dalam penelitian adalah selama \pm 9 bulan yaitu dimulai di bulan Oktober 2023 – Juli 2024.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Jadwal Penelitian	Bulan										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
1	Pengajuan Judul	■										
2	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■						
3	Penyusunan Instrumen					■	■	■				
4	Uji Validitas dan Reliabilitas								■	■		
5	Perijinan Penelitian									■	■	
6	Pengambilan Data										■	■
7	Analisis Data											■
8	Penyusunan Laporan											■

B. Desain Penelitian

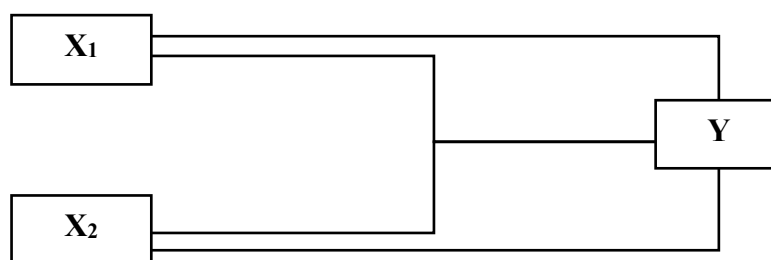
Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian. Ketika teknik penelitian digunakan untuk memecahkan masalah, perlu untuk mengevaluasi secara menyeluruh faktor-faktor yang terlibat dalam penelitian. Hanya dengan cara ini dapat dicapai kesimpulan yang dapat digeneralisasikan dalam konteks waktu, tempat, dan situasi apa pun. Data kuantitatif umumnya berbentuk angka, atau yang diangkakan (*scoring*).

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metodologi penelitian kuantitatif, berdasarkan positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel

tertentu. Seleksi sampel dilakukan secara acak dan instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data adalah kuantitatif atau statistik untuk memverifikasi hipotesis yang ditetapkan.

Untuk menentukan arah ke depan dan bagaimana data akan dikumpulkan untuk penelitian, maka teknik korelasi digunakan. Angket/kuesioner digunakan dalam metodologi survei sebagai sarana pengumpulan data, yang sebelumnya diperiksa validitas dan reliabilitasnya. Tahap selanjutnya adalah mengolah data yang dikumpulkan selama penelitian. Proses ini menggunakan metode analisis statistik. Sebelum melakukan analisis statistik apa pun, penting untuk memastikan bahwa semuanya dalam kondisi baik, yaitu semua data memenuhi persyaratan statistik. Data yang dikumpulkan selama penelitian harus diproses pada langkah selanjutnya. Proses ini menggunakan teknik analisis statistik. Perlu dipastikan bahwa semua dalam kondisi normal, yaitu bahwa semua data memenuhi persyaratan statistik sebelum melakukan analisis statistik apa pun.

Hipotesis penelitian dievaluasi dengan menentukan koefisien hubungan antara variabel X_1 dan Y , X_2 dan Y , serta X_1 dan X_2 dan Y . Ilustrasi di bawah ini menunjukkan paradigma kajian, yaitu paradigma ganda dengan dua variabel independen.



Gambar 3.1 Kerangka konsep korelasi ganda

Keterangan:

X₁ : *self control*

X₂ : pola asuh otoriter

Y : perilaku agresi verbal

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Istilah populasi mengacu pada area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan mencapai kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi mencakup semua karakteristik objek atau subjek yang dipelajari, bukan hanya jumlah totalnya. Populasi yang hendak diteliti adalah siswa/siswi kelas XI di SMAN 1 Nglames.

Adapun rincian terdapat dalam tabel 3.2:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Siswa

Kelas	Jumlah
XI-A	34 siswa
XI-B	34 siswa
XI-C	34 siswa
XI-D	34 siswa
XI-E	34 siswa
XI-F	34 siswa
XI-G	34 siswa
XI-H	34 siswa
XI-I	34 siswa
XI-J	34 siswa
Jumlah	340 siswa

2. Sampel

Baik kuantitas maupun karakteristik suatu populasi ditentukan oleh kelompoknya. Ketika suatu populasi besar dan peneliti tidak memiliki kemampuan untuk mengetahui semua karakteristiknya, karena alasan seperti keterbatasan sumber daya, sumber daya manusia, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel populasi untuk mendapatkan informasi tambahan (Sugiyono, 2018). Sampel representatif dari populasi diperlukan. Sekelompok 63 siswa dari kelas XI SMA Negeri 1 Nglames dipilih untuk penelitian, yang disesuaikan dengan kebutuhan populasi dan tujuan penelitian.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Nglames

Kelas	Jumlah	Sampel Yang Ditetapkan
XI-A	34 siswa	6
XI-A	34 siswa	6
XI-C	34 siswa	6
XI-D	34 siswa	6
XI-E	34 siswa	6
XI-F	34 siswa	6
XI-G	34 siswa	6
XI-H	34 siswa	7
XI-I	34 siswa	7
XI-J	34 siswa	7
Jumlah	340 siswa	63

3. Teknik pengambilan sampel

Dalam mengambil data pada penelitian digunakan teknik *simple random sampling*. Penempatan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* ini disesuaikan dengan pendapat Sugiyono (2022) yaitu teknik pengambilan sampel dari suatu populasi secara acak, tanpa

memperhitungkan pembagian populasi. Ini memastikan bahwa semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Karena semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, metode pemilihan sampel dari populasi yang lebih besar ini dianggap adil.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah melalui wawancara dan menggunakan kuesioner.

1. Wawancara

Dalam hal mengumpulkan informasi, wawancara adalah metode pengumpulan data yang didasarkan, setidaknya sebagian, pada informasi dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2022). Wawancara bisa dilaksanakan dengan terstruktur dan tak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur yang mana wawancara ini dilaksanakan dengan bebas atau tidak berpegang pada pedoman wawancara yang sudah disusun dengan sistematis.

2. Kuesioner/Angket

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa angket juga dikenal sebagai kuesioner adalah metode pengumpulan informasi yang mengharuskan peserta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Agar survei menjadi efektif, peneliti perlu menyadari tujuan survei dan harapan para peserta.

3. Skala Likert

Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk menilai perspektif, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang peristiwa sosial. Variabel yang akan diukur dapat dibagi menjadi indikator variabel menggunakan skala Likert. Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Menurut Azwar (2010) informasi tentang karakteristik psikologis ditemukan pada skala psikologis, yang dibagi menjadi dua kategori: variabel kemampuan (kognitif) dan variabel kepribadian (afektif).

E. Instrumen Penelitian

Saat melakukan penelitian, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur pengukuran berbagai variabel yang sedang dipelajari. Hal ini membuat hasilnya lebih akurat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diproses (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, jumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang akan diperiksa. Penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner.

1. Wawancara

Dalam hal mengumpulkan informasi, wawancara adalah metode pengumpulan data yang didasarkan, setidaknya sebagian, pada informasi dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2022). Wawancara bisa dilaksanakan dengan terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pernah terjadi

perilaku agresif verbal di sekolah yang akan diteliti. Wawancara ini dilakukan secara langsung kepada responden yakni salah satu guru BK di sekolah yang akan diteliti. Pada wawancara yang dilakukan, peneliti harus lebih memperhatikan apa yang dikatakan responden. Peneliti dapat membuat serangkaian pertanyaan tambahan yang berfokus pada tujuan tertentu setelah menganalisis setiap tanggapan responden.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Aspek	Indikator
1	Agresif verbal aktif dan langsung	- Mengejek (merendahkan, memandang rendah, dan menyinggung perasaan orang lain) - Berkata kotor (mengeluarkan kata-kata umpatan, memburuk-burukkan orang, dan jengkel) - Memarahi (emosi diluapkan dengan tindakan atau ekspresi guna mendapat kepuasan)
2	Agresif verbal pasif dan langsung	- Menolak bicara/bungkam (mengintimidasi orang lain dengan cara enggan untuk berbicara)
3	Agresif verbal aktif dan tidak langsung	- Menyebarkan gosip/fitnah (membicarakan keburukan orang lain tanpa tahu kebenarannya) - Menghasut (mengajak orang lain untuk membenci suatu kaum)
4	Agresi verbal pasif tidak langsung	- Enggan memberi dukungan (bersikap acuh tak acuh, tidak peduli dengan sekitar)

2. Kuesioner/Angket

Menurut Sugiyono (2022) angket juga dikenal sebagai kuesioner, adalah metode pengumpulan informasi yang mengharuskan peserta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Agar penelitian menjadi efektif, peneliti perlu menyadari tujuan survei dan harapan para peserta. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa kuesioner,

juga dikenal sebagai angket, adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari peserta tentang pengetahuan pribadi mereka. Penelitian menggunakan survei tertutup, yaitu survei yang disajikan sedemikian rupa sehingga peserta diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik mereka sendiri melalui penggunaan sinyal silang atau ceklis

3. Skala Likert

Skala Likert digunakan untuk mengevaluasi tanggapan terhadap survei. Skala Likert digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan atau tidak setuju seseorang dengan objek tertentu, dan jenjang mereka dapat diatur. Skala Likert membagi variabel yang akan diukur menjadi indikator variabel. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai talak ukur untuk membuat potongan-potongan instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan..

Tabel 3.5 Distribusi Skor untuk Jawaban Angket

Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Ketentuan pemberian skor angket adalah sebagai berikut:

Skor 4 yaitu pilihan jawaban sangat sesuai pada item *favorable* dan skor

1 untuk pilihan jawaban pada item yang *unfavorable*

Skor 3 yaitu pilihan jawaban sesuai pada item *favorable* dan skor 2

untuk pilihan jawaban pada item yang *unfavorable*

Skor 2 yaitu pilihan jawaban tidak sesuai pada item *favorable* dan skor

3 untuk pilihan jawaban pada item yang *unfavorable*

Skor 1 untuk pilihan jawaban sngat tidak sesuai pada item *favorable*

dan nilai 4 yaitu pilihan jawaban pada item yang *unfavorable*

Tabel 3.6 Kisi-kisi Kuesioner *Self Control* atau Kontrol Diri

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Kontrol Perilaku	Kemampuan mengontrol perilaku	1,3,4,6	2,5,33,34	8
		Kemampuan mengontrol stimulus	7,8,9	10,11,12	6
2	Kontrol Kognitif	Kemampuan antisipasi peristiwa	13,14,18	15,16,17	6
		Kemampuan menafsirkan peristiwa	21,23,24	19,20,22	6
3	Kontrol Keputusan	Kemampuan mengambil keputusan	29,30,31,32	25,26,27,28	8
TOTAL					34

Tabel 3.7 Kisi-kisi Kuesioner Pola Asuh Otoriter

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Patuh kehendak orang tua	Menekankan ketaatan dan disiplin	1,2,3,4	5,6,7	7
2	Pemberian hukuman	Menghukum secara fisik	8,9	10,11	4
		Memberikan konsekuensi tegas sesuai perjanjian	12,13	14,15	4
3	Jarang memberikan pujian dan hadiah	Anak jarang mendapat hadiah ketika memperoleh keberhasilan	16,17,18	19,20,21	6
		Mengabaikan kebutuhan anak	22,23,24	25,26,27	6
4	Kontrol ketat	Mengendalikan perilaku anak	28,29	30,31	4
		Mengatur kegiatan anak	32,33	34,35	4
5	Kurang komunikasi	Tidak adanya negosiasi dengan anak	36,37	38,39	4

Jarang bersenda gurau atau <i>sharing</i> dengan anak	40,41	42,43	4
TOTAL			43

Tabel 3.8 Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Agresif Verbal

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Agresif verbal aktif dan langsung	Mengejek	1,2,3	4,5,6	6
		Berkata kotor	7,8,9	10,11	5
		Memarahi	12,13,14	15,16,17	6
2	Agresif verbal pasif dan langsung	Menolak bicara/bungkam	18,19,20	21,22,23	6
		Menyebarkan gosip/fitnah	24,25,26	27,28,29	6
3	Agresi verbal aktif tidak langsung	Menghasut	30,31,32	33,34,35	6
		Enggan memberi dukungan	36,37,38,39	40,41,42	7
TOTAL					42

Menggunakan metode perhitungan yang disebutkan di atas akan memberikan berbagai pilihan yang tersedia, yang dapat menguntungkan atau merugikan. Dengan penggunaan model ini, peserta diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami secara menyeluruh isi item, dan menilai kesesuaiannya dengan keadaan dan kondisi menggunakan opsi respons mereka saat ini. Sehingga pada penelitian ini, guna mendapat data yang presisi atau kongkrit maka peneliti harus menerapkan pengujian validitas serta reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji ini berguna untuk menilai validitas survei. Ketika survei valid, itu karena pertanyaan atau pernyataan mampu mengungkapkan sesuatu

yang diharapkan dapat ditentukan melalui survei. Oleh karena itu, uji validitas menunjukkan kredibilitas suatu tes untuk mengukur apa yang harus diukurnya. Ketika validitas instrumen rendah, ini menunjukkan bahwa jumlah informasi yang dikumpulkan tidak menyimpang dari konsep validitas yang diinginkan (Arikunto, 2010). Uji kevalidan pada penelitian menerapkan metode korelasi *product moment* pada variabel penelitian yang secara umum terdiri dari berbagai pertanyaan atau pernyataan. Item-item bisa dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan tidak sah dengan taraf kesalahan 5%. Menghitung validitas dihitung berdasarkan analisis item yakni menghubungkan nilai tiap item dengan nilai variabel. Teknik *correlation* ini dihitung dengan SPSS 26.

Adapun rumus dan interpretasi koefisien pada gambar 3.2:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Gambar 3.2 Rumus *Corelation Product Moment* (Sugiyono, 2022)

Keterangan:

- r : Koefisien *product moment*
- n : Jumlah responden
- x : Skor item pernyataan
- y : Skor total pernyataan
- x y : Koefisien antara skor item dan skor total

Tabel 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00–0,199	Sangat Rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–799	Kuat
0,80–1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2022)

Pengujian validitas dilakukan terhadap 34 item pernyataan *self control*, 43 item pola asuh otoriter, dan 42 item perilaku agresif verbal dengan subjek 70 responden. Kriteria validitas menggunakan nilai *r product moment* dengan taraf signifikansi sebesar 5% jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka dikatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas pada variabel *self control* ditemukan bahwa $r \text{ tabel}$ 0,235, nilai $r \text{ hitung}$ terendah 0,003 dan tertinggi adalah 0,473. Pada variabel pola asuh otoriter ditemukan $r \text{ tabel}$ 0,235, nilai $r \text{ hitung}$ terendah -0,054 dan tertinggi adalah 0,530. Pada variabel agresif verbal ditemukan $r \text{ tabel}$ 0,235, nilai $r \text{ hitung}$ terendah adalah -0,043 dan yang tertinggi adalah 0,653. Lebih jelasnya hasil perhitungan validitas tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3.10 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Nilai	Keterangan	<i>Self Control</i>	Pola Asuh Otoriter	
			Jumlah	
0,00 – 0,199	Sangat Rendah	8	15	8
0,20 – 0,399	Rendah	21	23	15
0,40 – 0,599	Sedang	5	4	17
0,60 – 799	Tinggi	-	-	1
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi	-	-	-
Jumlah Item Valid		22	21	28
Jumlah Item Tidak Valid		12	22	14

Dari uji validitas diatas, kisi-kisi yang diperlukan pada penelitian disimpulkan pada sebaran tabel 3.11:

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Kuesioner *Self Control* atau Kontrol Diri

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Kontrol Perilaku	Kemampuan mengontrol perilaku	3, 6	2,5,33	5
		Kemampuan mengontrol stimulus	7	10,11,12	4
2	Kontrol Kognitif	Kemampuan mengantisipasi peristiwa	13	15,16,17	4
		Kemampuan menafsirkan peristiwa	23	19,20,22	4
3	Kontrol Keputusan	Kemampuan mengambil keputusan	29,31,32	27,28	5
TOTAL					22

Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pola Asuh Otoriter

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Patuh kehendak orang tua	Menekankan ketaatan dan disiplin	1,3	-	2
2	Pemberian hukuman	Menghukum secara fisik	8		1
		Memberikan konsekuensi tegas sesuai perjanjian	12	15	2
3	Jarang memberikan pujian dan hadiah	Anak jarang mendapat hadiah ketika memperoleh keberhasilan	16,17,18	-	3
		Mengabaikan kebutuhan anak	24	26,27	3
4	Kontrol ketat	Mengendalikan perilaku anak	28,29	31	3
		Mengatur kegiatan anak	32,33	-	2

5	Kurang komunikasi	Tidak adanya negosiasi dengan anak	36,37	38	3
		Jarang bersenda gurau atau <i>sharing</i> dengan anak	40,41	-	2
TOTAL					21

Tabel 3.13 Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku Agresif Verbal

No.	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Agresi verbal aktif langsung	Mengejek	1,2,3	-	3
		Berkata kotor	7,8,9	-	3
		Memarahi	12,13,14	15	4
2	Agresi verbal pasif langsung	Menolak bicara/bungkam	19,20	21,22,23	5
3	Agresi verbal aktif tidak langsung	Menyebarkan gosip/fitnah	24,25,26	28,29	5
		Menghasut	30,31,32	-	3
4	Agresi verbal pasif tidak langsung	Enggan memberi dukungan	36,37,38,39	42	5
TOTAL					28

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2010) menyatakan realibilitas mengacu pada kemampuan suatu instrumen untuk cukup andal sebagai instrumen pengumpulan data karena kualitasnya. Instrumen yang baik tidak bias dan tidak mendorong peserta untuk memilih tanggapan tertentu. Suatu instrumen dikatakan dapat dikatakan reliabel ketika memberikan hasil yang sama setiap kali

digunakan untuk mengukur objek yang sama pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach's* untuk menentukan keandalan suatu instrumen. Kuesioner dapat dikatakan reliable jika nilai *cronbach's alpha* > 0,6. Rumus tersebut bisa dicermati pada gambar 3.3:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Gambar 3.3 Rumus *Alpha Cornbach* (Sugiyono, 2022)

Keterangan:

r_{11} : koefisien realibilitas alpha

k : jumlah item pernyataan

$\sum \sigma^2 b$: jumlah tiap butir

$\sigma^2 t$: varian penuh

Tabel 3.14 Hasil Uji Realibilitas *Self Control*

Variabel X1	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
<i>Self Control</i>	0,641	Reliabel

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS sebagaimana pada tabel di atas dapat diketahui jumlah item sebanyak 34 dan skor *Cronbach's Alpha* sebesar 0,641, yang mana $0,641 > 0,6$. Oleh karena itu disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Otoriter

Variabel X2	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Pola Asuh Otoriter	0,636	Reliabel

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS sebagaimana pada tabel di atas dapat diketahui jumlah item sebanyak 43 dan skor *Cronbach's Alpha*

sebesar 0,636, yang mana $0,636 > 0,6$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Tabel 3.16 Hasil Uji Reliabilitas Agresif Verbal

Variabel Y	Alpha Cronbach	Keterangan
<i>Agresif Verbal</i>	0,803	Reliabel

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS sebagaimana pada tabel di atas dapat diketahui jumlah item sebanyak 42 dan skor *Cronbach's Alpha* sebesar 0,803, yang mana $0,803 > 0,6$. Oleh karena itu disimpulkan jika instrumen tersebut reliabel.

F. Teknik Analisis Data

Dalam setiap penelitian akan terjadi pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat. Peneliti akan menerapkan macam-macam metode guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Berikut adalah teknik analisis yang akan diterapkan pada penelitian ini meninjau dari desain penelitian kuantitatif

Teknik analisis data dalam menganalisis pengaruh *self control* serta pola asuh otoriter pada perilaku agresif verbal pada siswa kelas XI SMAN1 Nglames antara lain:

1. Uji Normalitas

Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas. Pengujian ini digunakan untuk syarat pengujian hipotesis statistik, data dilakukan pengujian normalitas terlebih dahulu. Uji distribusi normal dilakukan untuk menentukan apakah data normal atau tidak. Pengujian normalitas adalah untuk menguji apakah residual dalam penelitian memiliki

distribusi normal atau tidak sebuah data maka akan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dikatakan signifikan.

2. Uji Linearitas

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa uji coba uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan linear signifikan antara dua variabel. Persamaan regresi ditentukan terlebih dahulu untuk memahami bentuk hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Linearitas dijalankan pada variabel bebas yaitu *self control* serta pola asuh otoriter. Variabel terikatnya ialah perilaku agresif verbal. Hubungan linear yang signifikan terdapat antara variabel independen dan variabel dependen ditentukan jika nilai signifikansi untuk linearitas $\leq 0,05$. Uji yang digunakan guna mengetahui linier atau tidaknya variabel ialah dengan uji F, dapat dilihat rumusnya pada gambar 3.4:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Gambar 3.4 Rumus Uji F (Sugiyono, 2022)

Keterangan:

F_{reg}	= nilai korelasi
N	= nilai kasus
m	= nilai prediktor
R	= koefisien korelasi

Setelah diperoleh harga F, maka dikorelasikan dengan harga F pada tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Jika F_a lebih kecil dari F_t , hubungan antara kriteria dan prediktor bersifat linear. Jika F analisis (F_a) melebihi F tabel (F_t) maka hubungan antara kriteria dan prediktor bersifat non-linier.

3. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa tujuan pengujian multikolinieritas dalam regresi adalah untuk memeriksa korelasi atau hubungan antara variabel independen. Regresi yang tepat tidak menunjukkan korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi tidak atau adanya hubungan antara variabel independen. Melalui analisis korelasi, interkorelasi antar variabel bebas akan diperoleh. Jika rasio inter-korelasi di antara variabel independen di bawah atau sama dengan 0,600 maka tidak ada multikolinieritas. Jika multikolinieritas terjadi di antara variabel independen, analisis regresi berganda tidak bisa dilanjutkan. Jika tidak ada multikolinieritas antar variabel, uji korelasi berganda dapat dilanjutkan.

Rumus guna menghitung koefisien korelasi dapat dicermati di gambar 3.5:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Gambar 3.5 Rumus Uji Multikolinieritas (Sugiyono,2022)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variabel independen & dependen

N = total respondens

$\sum xy$ = total perkalian x dan y

$\sum x$ = total skor x

$\sum y$ = total skor y

$\sum x^2$ = total kuadrat x

$\sum y^2$ = total kuadrat y

Terjadinya multikolinieritas ditunjukkan apabila koefisien inter-korelasi pada variabel melebihi atau sama dengan 0,600. Ketika rasio inter-korelasi antara variabel bebas di bawah 0,600, multikolinieritas tidak terjadi.

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini melibatkan analisis deskriptif dan statistik dari hipotesis. Untuk setiap variabel penelitian, analisis deskriptif digunakan untuk menentukan rata-rata (M), simpangan baku dasar (SD), median (Me), dan modus (Mo). Tujuan di luar analisis deskriptif adalah untuk menentukan keseluruhan setiap variabel penelitian yakni *self control* (X_1), pola asuh otoriter (X_2) serta perilaku agresif verbal siswa (Y). Analisis statistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen secara individual dan bersama-sama dengan melakukan pengujian hipotesis.

Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini masing-masing adalah yang pertama dan yang terakhir. Jika hipotesis nol ditolak secara statistik, maka hipotesis alternatif diterima dan sebaliknya. Ketika uji hipotesis dilakukan dalam penelitian, tingkat signifikansi 0,05 digunakan, yang artinya risiko kesalahan ketika pengambilan keputusan adalah 5 persen dari kebenaran total, atau 95 persen dari kebenaran total.

Berdasarkan permasalahan yang disajikan, digunakan teknik analisis produk momen dan analisis korelasi berganda.

a. Analisis korelasi *product moment*

Hipotesis (1) dan (2) diperiksa menggunakan teknik analisis produk momen guna mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.6:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Gambar 3.6 Rumus Korelasi *Product Moment* (Sugiyono,2022)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variabel independen & dependen

$\sum x^2$ = total skor kuadrat x

$\sum y^2$ = total skor kuadrat y

H_0 diterima dan H_a ditolak jika r hitung kurang dari r tabel. Namun, jika r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$), H_a dapat diterima (Sugiyono, 2022).

b. Analisis korelasi ganda

Untuk mengevaluasi hipotesis, metode analisis korelasi berganda digunakan dengan dua prediktor. Metode ini menilai pentingnya perubahan independen pada ubahan dependen. Adapun rumusnya pada gambar 3.7:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Gambar 3.7 Rumus Korelasi Ganda menurut Sugiyono (2022)

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = koefisien hubungan x_1, x_2 pada y

$r_{x_1x_2}$ = koefisien hubungan x_1 pada x_2

r_{x_1y} = koefisien hubungan x_1 pada y

r_{x_2y} = koefisien hubungan x_2 pada y

Untuk melihat nilai signifikansi dari korelasi berganda maka menggunakan pengujian F, dapat dilihat rumusnya pada gambar 3.9:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Gambar 3.8 Rumus Uji F menurut Sugiyono (2022)

Keterangan:

F_h = nilai F regresi

n = total responden

k = total variabel bebas

R = koef. korelasi berganda

Ketika F_h lebih besar dari F_t , koefisien korelasi ganda dikatakan signifikan dan dapat diterapkan pada seluruh populasi (Sugiyono, 2022).